



## PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI RUTIN LENGKAP DENGAN KECEMASAN KIPI (KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI) DI KLINIK MITRA MEDICA TAHUN 2023

Yuliana Aquinsa Tobing<sup>1</sup>, Elvina Sari Sinaga<sup>2</sup>, Yuli Vera R Lumban Gaol<sup>3</sup>, Yuliana BA<sup>4</sup>,  
Yuchi Sujana<sup>5</sup>, Yulenti Meria Dakhi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi S1- Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia  
ytobing79@gmail.com

### Abstrak

Imunisasi ialah salah satu pendekatan paling efisien menghentikan penyebaran infeksi dan meminimalisir kesakitan dan kematian pada bayi maupun balita. Tujuan penelitian ini untuk mendapati ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) di Klinik Mitra Medica. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian *analitik korelasi* dan memakai pendekatan *cross-sectional* dengan sampel berjumlah 30 responden yaitu keseluruhan ibu yang mengunjungi Klinik Mitra Medica dan memiliki bayi antara usia 0 hingga 12 bulan. Dari pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  berarti terdapatnya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI dan hasil uji *chi-square* sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$  yang berarti terdapatnya hubungan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kecemasan KIPI

### Abstract

Vaccination is among the most efficient approaches to stop the spread of infection and minimize mortality and morbidity rates for infants and toddlers. The aim of this research is to find out whether there is a relationship or not maternal knowledge and attitudes regarding complete routine immunization with AEFI anxiety (Post-Immunization Adverse Events) at the Mitra Medica Clinic. This type of research is known as correlation analytical and using a cross-sectional approach with a sample size of 30 respondents, namely all mothers who visit the Mitra Medica Clinic and have babies aged 0 to 12 months. Results of the chi-square test maternal knowledge about complete routine immunization with AEFI anxiety show that  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ , indicating that there is a connection between maternal knowledge about complete routine immunization and AEFI anxiety (Post-Immunization Adverse Events) and the chi-square test results of maternal attitudes regarding complete routine immunization with AEFI anxiety (Post-Immunization Adverse Events) show that  $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$ , It indicates that a link exists between maternal attitudes regarding complete routine immunization with AEFI anxiety (Post-Immunization Adverse Events).

**Keywords:** Knowledge, Attitude, AEFI Anxiety

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author : Elvina Sari Sinaga  
Email: elvinasari2703@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kemampuan suatu bangsa untuk maju tergantung pada generasi penerus yang sehat, yang harus dipupuk sejak bayi, anak-anak, dan remaja dan Imunisasi merupakan salah satu cara penyelamatan generasi muda bangsa. Imunisasi adalah salah satunya pendekatan paling efisien menghentikan penyebaran infeksi dan meminimalisir angka kematian dan kesakitan bayi dan balita (Ranuh, 2011 dalam Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang efisien dan efektif pencegahan sejumlah penyakit mematikan (Kemenkes RI, 2020).

Imunisasi diperkirakan menyelamatkan 2,5 juta kematian anak setiap tahunnya diseluruh dunia akibat penyakit yakni Campak, Difteri, Tetanus, Polio, Pertusis (pernapasan), Tuberculosis, dan Hepatitis B. Kampanye imunisasi sangat penting untuk mengembangkan kekebalan di masyarakat (population immunity) (WHO, 2018). Tingkat vaksinasi di seluruh dunia mencapai puncaknya 86% beberapa tahun terakhir dan tidak mengalami perubahan signifikan selama periode tersebut. Dari bayi yang baru lahir, hampir 60% berasal dari sepuluh negara berbeda, termasuk Afghanistan, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Irak, Nigeria, India, india, Angola, Afrika Selatan, Pakistan, dan Indonesia (WHO, 2019).

Untuk anak usia 12 hingga 23 bulan, persentase cakupan imunisasi lengkap adalah 57,9% menurut Rikesdas (2018). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak tidak mendapatkan semua imunisasi yang dijadwalkan dan status anak masuk daftar drop out atau vaksinasi anak kurang. Anak-anak berusia antara 18 sampai 24 bulan yang diimunisasi DPT-HB-Hib4 tahun 2019 75,95% dan masih belum tercapai dengan jumlah tersebut. 90% merupakan sasaran Renstra tahun 2020 sampai 2024. Akan tetapi 50% wilayah belum mampu memenuhi standar tersebut (Kemenkes, 2019).

Cakupan imunisasi rutin anak-anak masih rendah sejak pandemi COVID-19. Di Indonesia, sekitar 800.000 anak lebih berisiko tertular penyakit seperti polio, campak, tetanus, rubella, dan difteri yang dapat dicegah dengan vaksin. Menurut data terbaru Kementerian Kesehatan RI, cakupan sejak pandemi COVID-19 dimulai jumlah anak yang menerima imunisasi dasar telah menurun drastis, tahun 2020 sekitar 84,2% dan tahun 2021 menjadi 79,6%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, kelengkapan imunisasi rutin di wilayah Sumut tahun 2019 sejumlah 85,17%.

Tujuan yang digariskan dalam rencana strategis Dinas Kesehatan Provinsi di wilayah Sumut pada tahun 2019 belum tercapai yaitu 93%. Hanya sembilan kabupaten atau kota yang diketahui mencapai sasaran sebesar 93% yaitu Serdang Bedagai (97,74%), Batu Bara (99,32%), Kabupaten Simalungun (102,08%), Sibolga (95,22%), Asahan (94,04%), Nias (95,69%), Labuhanbatu (95,29%), Kabupaten Pakpak Barat (35,66%), dan Medan (93,67%).

Menurut penelitian Yuhemy Zurizah tahun 2019, adanya terkaitan pengetahuan ibu dan perilaku ibu akan KIPI yang dialami oleh anak. Hasil penelitian Agbokpe (2018) yang dilakukan di Ketu Selatan wilayah Volta, Ghana menunjukkan bahwa perempuan yang tidak pernah diberi edukasi tentang KIPI 2,1 kali lebih mungkin melaporkan kasus KIPI dibandingkan mereka yang telah diberikan edukasi. Ketika para ibu mendapat informasi yang baik mengenai imunisasi dan KIPI, keyakinan mereka tentu terbentuk dan tingkat kecemasan mereka berkurang setelah anak mereka diimunisasi.

Para ibu yang memilih untuk tidak membawa anaknya imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain karena takut anaknya sakit, penolakan keluarga, tinggal di daerah yang jauh dari jangkauan imunisasi, dan ketidaktahuan di mana mendapatkan imunisasi. Ibu menyebutkan penyebab kekhawatiran akan KIPI sekitar 13%. Alasan dibalik ketakutan orangtua terhadap KIPI adalah dimana pengetahuan dan sikap yang masih kurang.

Berdasarkan data tahun 2020, cakupan imunisasi rutin Klinik Mitra Medica menurun. Sekitar 74,5% anak tidak mendapatkan imunisasi. Penyebab utama penurunan penggunaan layanan imunisasi rutin anak yaitu kecemasan orang tua terhadap anak akan tertular COVID-19 saat mendapat imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan dan ketakutan terhadap tenaga kesehatan yang diduga menjadi saluran penyebaran COVID-19.

Berdasarkan latarbelakang diatas, hingga harus dilakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) di Klinik Mitra Medica Tahun 2023”.

## METODE

Jenis penelitian ini dikenal sebagai *analitik korelasi*, dan memakai pendekatan *cross-sectional* yakni untuk mengetahui hubungan atau korelasi terhadap dua variabel maupun lebih. Tempat penelitian diadakan di Klinik Mitra Medica, Jalan Gunung Krakatau No 88D, Kalurahan Glugur Darat

I, Kecamatan Medan Timur.

Populasi ini mencakup keseluruhan ibu yang mengunjungi Klinik Mitra Medica pada bulan Agustus sampai Oktober dan memiliki bayi antara umur 0 sampai 12 bulan. Ada 30 populasi didalam penelitian ini. Sampel diambil dari jumlah populasi. Teknik mengumpulkan data dilakukan melalui cara pemberian kuesioner.

Analisa data dibuat dengan memeriksa persentase data yang ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi. Temuan penelitian kemudian dibahas dengan menggunakan teori dan literatur terkini. Dengan memakai uji statistic *chi square* pada program SPSS, dilakukan penjabaran bivariat buat memastikan hubungan variabel dependen dan variabel independen dalam tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ). Kriterianya adalah jikalau *p value*  $<0,05$  akibatnya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel dependen dengan independen terdapat hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Sumber Informasi di Klinik Mitra Medica Tahun 2023

Karakteristik Responden	(f)	(%)
<b>Usia</b>		
< 20Tahun	4	13,3%
20-30Tahun	16	53,3%
>30Tahun	10	33,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	23,3%
SMP	8	26,7%
SMA/SMK	12	40%
SARJANA	3	10%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Paritas</b>		
1-4 Anak	24	80%
>5 Anak	6	20%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Koran	3	10%
Media Elektronik	12	40%
Tenaga Kesehatan	15	50%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 memperlihatkan data distribusi frekuensi berdasarkan usia mayoritas responden berumur 20 - 30 tahun sejumlah 16 (53,3%) dan minoritas responden berusia <20 sejumlah 4 (13,3%). Dari bidang pendidikan mayoritas responden menyelesaikan sekolah menengah atas atau kejuruan sejumlah 12 (40%) dan minoritas bergelar sarjana sejumlah 3 (10%).

Bersumber pada paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden paritas anak 1-4 sebanyak 24 orang (80%) serta minoritas responden paritas anak >5 sejumlah 6 (20%). Berlandaskan data memperlihatkan bahwasannya mayoritas menerima informasi dari tenaga kesehatan sejumlah 15 (50%) dan minoritas menerima informasi dari koran sejumlah 3 (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap di Klinik Mitra Medica Tahun 2023

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	6	20%
Cukup	7	23,3%
Kurang	17	56,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 dapat dilihat mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sejumlah 17 (56,7%), dan minoritas responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 6 (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap di Klinik Mitra Medica Tahun 2023

Sikap	(f)	(%)
Negatif	16	53,3%
Positif	14	46,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 memperlihatkan mayoritas responden mempunyai sikap negatif sejumlah 16 (53,3%) dan minoritas responden mempunyai sikap positif sejumlah 14 (46,7%).

### Hasil Penelitian Bivariat

Hasil penelitian bivariat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan KIPI di Klinik Mitra Medica.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan KIPI di Klinik Mitra Medica Tahun 2023

	Tingkat Kecemasan				Total	Sig.	
	Tidak Cemas	%	Cemas	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	6	100	0	0	6	100	0,000
Cukup	5	71,4	2	28,6	7	100	
Kurang	0	0	17	100	17	100	

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 6 responden yang berpengahuan baik semua responden mengatakan tidak cemas 6 (100%), dan tidak ditemukan responden yang cemas dengan KIPI, dari 7 responden yang berpengetahuah cukup sejumlah 5 (71,4%) mengatakan tidak cemas dan 2 (28,6%) mengatakan cemas, dari 17 reponden yang berpengetahuah kurang keseluruhan responden

mengatakan cemas 17 (100%). Uji statistic *chi-square* menghasilkan  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga terdapatnya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI.

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan KIPI di Klinik Mitra Medica Tahun 2023

Sikap	Tingkat Kecemasan				Total	Sig.	OR	95% CI	
	Tidak Cemas	%	Cem As	%				Lower	Upper
Positif	9	64,3	5	35,7	14	100	12,600	1,999	79,436
Negatif	2	12,5	14	87,5	16	100			

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari 14 responden bersikap positif sejumlah 9 (64,3%) mengatakan tidak cemas dan 5 (35,7%) mengatakan cemas dengan KIPI, sedangkan responden yang bersikap negatif dari 16 orang, mengatakan cemas sejumlah 14 (87,5%) dan sejumlah 2 (12,5%) mengatakan tidak cemas dengan KIPI.

Uji statistic *chi-square* menghasilkan  $p = 0,003 < 0,05$  sehingga terdapatnya hubungan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI, dengan nilai OR = 12.600. Artinya responden yang bersikap positif kemungkinan sebesar 12,6 kali akan merasa tidak cemas jika dibandingkan responden yang bersikap negatif.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan KIPI

Uji statistic *chi-square* menghasilkan  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga terdapatnya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI.

Tabel 3.4 menjelaskan dari 6 responden yang berpengetahuan baik semua responden mengatakan tidak cemas 6 (100%), dan tidak ditemukan responden yang cemas dengan KIPI, dari 7 responden yang berpengetahuan cukup sejumlah 5 (71,4%) mengatakan tidak cemas dan 2 (28,6%) mengatakan cemas, dari 17 reponden yang berpengetahuan kurang keseluruhan responden mengatakan cemas 17 (100%).

Notoatmodjo (2018) menegaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman individu terhadap suatu objek memakai inderanya, yaitu peraba, pendengaran, penciuman, dan penglihatan. Tingkat kecemasan yang dialami responden ada beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, keadaan ini sesuai hasil penelitian di mana responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang, mayoritas responden pendidikan SD sejumlah 6 orang (35,3%) dan pendidikan SMP sejumlah 5 orang (29,4%). Tingkat kecemasan individu pasca imunisasi menurun seiring dengan bertambahnya pengetahuan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Naot, Milyati & Rahayu (2018) berjudul hubungan pengetahuan ibu mengenai imunisasi terhadap tingkat KIPI di Posyandu M Kota Malang yang memperlihatkan  $p = 0,0008 < 0,05$  berarti terdapatnya hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi. Pengetahuan yang baik sangat diperlukan agar ibu tidak merasa cemas ketika muncul gejala demam pasca imunisasi yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kecemasan yang dialami ibu setelah memberikan imunisasi pada anaknya.

### Hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan KIPI

Uji statistic *chi-square* menghasilkan  $p = 0,003 < 0,05$  yang menyatakan terdapatnya hubungan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI, dengan nilai OR = 12.600. Artinya responden yang bersikap positif kemungkinan sebesar 12,6 kali akan merasa tidak cemas jika dibandingkan responden yang bersikap negatif.

Tabel 3.5 menjelaskan bahwa dari 14

responden bersikap positif sejumlah 9 (64,3%) mengatakan tidak cemas dan 5 (35,7%) mengatakan cemas dengan KIPI, sedangkan responden yang bersikap negatif dari 16 orang, mengatakan cemas sejumlah 14 orang (87,5%) dan sejumlah 2 (12,5%) mengatakan tidak cemas dengan KIPI.

Menurut Notoatmodjo, (2014) Sikap individu mengacu pada respon tertutupnya stimulus atau objek. Sikap tidak bisa diamati secara spontan, tetapi mampu dimaknakan mula-mula sejak perilaku yang terselubung yang biasanya merupakan respons emosional akan dorongan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Alport (1954) dalam (MRL Jaya dan Mahendra, 2020) menguraikan tiga komponen utama sikap pertama kepercayaan (keyakinan), pemikiran, dan persepsi terhadap suatu objek. Kedua keadaan emosi atau penilaian kepada suatu hal. Ketiga Kecenderungan untuk berbuat. Ketiga bagian ini secara bersama mewujudkan sikap yang menyeluruh (total attitude). Faktor penting saat menentukan keseluruhan sikap adalah pemahaman, beserta pemikiran, keyakinan, dan emosi. Pengetahuan akan mengundang ibu untuk berpikir dan berupaya lebih keras untuk mencegah penyakit pada anaknya jika mereka tidak mendapatkan imunisasi. Emosi dan keyakinan ikut berperan dalam komponen berpikir ibu sehingga ibu tidak cemas dengan KIPI dan berniat mengimunisasikan anaknya untuk mencegah penyakit. Hal ini sebanding hasil penelitian yang menerangkan dari 6 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik mayoritas bersikap positif sejumlah 5 (83,3%) dan minoritas bersikap negatif sejumlah 1 (16,7%), dari 7 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas bersikap positif sejumlah 5 (71,4%) dan minoritas bersikap negatif sejumlah 2 (28,6%), dari 17 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mayoritas bersikap negatif sejumlah 13 (76,5%) dan minoritas bersikap positif sejumlah 4 (23,5%).

Penelitian ini sepemikiran dengan penelitian Rini Eka Rahayu (2020) menemukan bahwa sikap ibu terhadap efek samping imunisasi pada anak umur 2 sampai 6 bulan di Desa Tanjung Kecamatan Randuagung berhubungan dengan hasil analisis data. Hasilnya adalah  $p = 0,05$ , akibatnya  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak sehingga membuktikan adanya hubungan sikap ibu mengenai efek samping imunisasi terhadap tingkat kecemasan pasca imunisasi. Hasil penelitian tercantum menuturkan bahwa mayoritas ibu-ibu di Desa Kalidilem, Kecamatan Randuagung,

Kabupaten Lumajang, merasa negatif terhadap pemberian imunisasi sebelum menerima informasi tentang pendidikan kesehatan imunisasi. Minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai vaksinasi dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap prosedur imunisasi.

## SIMPULAN

Belandaskan penjelasan yang sudah diberikan sebelumnya, maka kesimpulannya:

1. Terdapatnya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI di Klinik Mitra Medica dengan  $\rho = 0,000 < 0,05$ .
2. Terdapatnya hubungan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI di Klinik Mitra Medica dengan  $\rho = 0,003 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Merta, I. M., & Mahendra, D. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Dinkes Sumut. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara*.
- Eka Rahayu, Rini (2020). Hubungan Sikap Ibu Tentang Efek samping Imunisasi DPT Combo Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Desa Tanjung Randuagung Kabupaten Lumanjang. *Jurnal Kebidanan*.
- Mardiana. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.
- Mardianti, & Farida, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 11*, 17-29.
- Naot, Milyati & Rahayu (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Pada Anak di Posyandu M Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 3 Tahun 2018.
- Notoatmodjo. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ranuh, Gde I.G.N dkk. 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: Jakarta.
- RI, Kemkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- RI, Kemkes. (2020). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta
- RI, Kemkes Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Covid-19 Kemenkes,2020.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A : Mathematical and Theoretical*, 1-200. Retrieved from <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Setyaaningsih, P. H., & Wulandari, E. (2019, September). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edudharma Journal, Vol 3*, 44-55.
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, vol 22*.
- WHO. (2018). Global Immunization Coverage. Geneva: World Health Organization
- WHO. (2019). Global Immunization Coverage. Geneva: World Health Organization
- Yuhemy, Z. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Bayi di Puskesmas Tebat Agung Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Kebidanan*.